

# PERAN SEDEKAH SUBUH DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER SISWA: STUDI KASUS DI MI MA'ARIF 01 GENTASARI

**Inarotul Umiyah**, UIN Prof. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**e-mail:** *ziyyuqu@gmail.com*

**Abdul Wachid Bambang Suharto**, UIN Prof. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRAK

*Sedekah subuh merupakan ibadah dengan berbagai keutamaan dan manfaat. Sedekah subuh dapat berupa sumbangan dalam bentuk uang, makanan, atau apapun yang bermanfaat bagi penerima. Peran penting dari sedekah subuh dalam membentuk karakter individu terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, membangun rasa peduli, dan meningkatkan disiplin. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana sedekah subuh berkontribusi membentuk nilai karakter siswa di MI Ma'arif 01 Gentasari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui praktik sedekah subuh, terjadi perubahan sikap siswa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi sikap religius, kejujuran, toleransi, kemandirian, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.*

**Kata Kunci:** *sedekah subuh, nilai karakter*

## Pendahuluan

Sedekah subuh adalah praktek memberikan sumbangan saat waktu subuh. Dalam era teknologi yang semakin maju, fenomena bersedekah telah mengalami variasi yang signifikan, termasuk dalam konteks sedekah subuh. Banyak organisasi amal dan individu kini menggunakan platform digital dan media sosial untuk mengumpulkan dana pada waktu subuh dengan tujuan membantu individu yang memerlukan bantuan. Di beberapa lokasi, upaya inovatif juga digunakan untuk memastikan bahwa sedekah tersebut benar-benar sampai

kepada yang membutuhkan. Sebagai contoh, beberapa proyek mengimplementasikan teknologi *blockchain* atau *platform* pembayaran digital untuk memantau dan melacak distribusi sedekah.

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual anak bangsa dan juga tidak dapat diabaikan dalam pengembangan akhlak mereka. Pendidikan adalah tindakan yang dipertimbangkan dan direncanakan dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi individu yang cerdas, aktif, berakhlak baik, dan

memiliki moral yang tinggi. (Nurjani, 2022) Itulah sebabnya sistem pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter siswa sehingga mereka memiliki sikap yang positif dan baik dalam hubungannya dengan orang lain.

Dengan memberikan pendidikan karakter kepada anak sejak usia dini, diharapkan kita bisa membentuk karakter anak-anak. Kebijakan nasional menekankan bahwa pembangunan karakter bangsa memiliki peran penting dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak masa awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah menegaskan komitmen untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai komponen esensial yang tak terpisahkan dari pembangunan negara ini. (Shinta & Ain, 2021). Perlu ditekankan bahwa inti dari pendidikan karakter dengan tegas diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di Pasal 3nya menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berwibawa. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kualitas kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, kesehatan, kecakapan, kreativitas, kemandirian,

serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter diharapkan tidak hanya berlaku dalam aspek pengetahuan kognitif semata, melainkan juga mencakup aspek afektif dan bahkan psikomotorik. Pada ranah-ranah tersebut, siswa dapat menginternalisasi, mengembangkan, dan membentuk sikap serta karakter yang baik agar menjadi individu yang memiliki moral yang kuat. (Alwi et al., 2023)

Penelitian ini juga memunculkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penulis yaitu Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah(Nofiaturrahmah, n.d.) Penelitian ini menemukan bahwa sedekah dapat membentuk karakter dermawan melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan hukuman., kemudian Sedekah Sebagai Kekuatan Spiritual (Studi Kasus Pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung)(Mariyana, 2019) dalam penelitiannya Mariana lebih menitik beratkan pada kekuatan spiritual yaitu tali silaturahmi dan kebahagiaan pemberi dan penerima. Serta, memperlancar urusan dan rezeki, meningkatkan ketenangan batin dan pemaknaan hidup. Hal inilah yang menjadikan penulis ingin meneliti peran sedekah dalam mewujudkan nilai karakter, karena dimungkinkan masih banyak nilai karakter yang dapat dimunculkan selain dermawan dan spiritual.

Mirip dengan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan penulis di MI Ma'arif 01 Gentasari, ada sebagian siswa yang menunjukkan disiplin dan kepedulian, sementara ada juga yang kurang dalam hal tersebut ketika berpartisipasi dalam kegiatan berbagi dengan sesama. Selain itu, ketika guru memberikan nasihat, banyak dari mereka yang tampak kurang fokus dalam mendengarkan. Terdapat juga siswa-siswa yang kurang memperhatikan program sekolah yang bertujuan untuk membantu sesama.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa. Salah satu cara untuk mengembangkan nilai-nilai karakter ini adalah melalui kegiatan sedekah subuh, yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak, memupuk rasa peduli sosial, dan meningkatkan disiplin. Melalui pelaksanaan kegiatan sedekah subuh, siswa akan terbiasa berbagi dan meningkatkan ibadah kepada Allah melalui kebiasaan memberi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sedekah subuh, akan memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian yang diajukan adalah untuk mengidentifikasi peran kegiatan sedekah subuh dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'arif 01 Gentasari.

## KAJIAN PUSTAKA

### Sedekah Subuh

Kata "sedekah" berasal dari bahasa Arab "*shadaqa*," yang memiliki arti "benar." Dalam al-Quran, kata "*shadaqa*" disebutkan sebanyak 85 kali. Secara keseluruhan, sedekah adalah tindakan memberikan kepada orang lain tanpa memandang apakah penerima adalah orang kaya atau miskin. (Candra Sari dan Triani Yulianawati, n.d.). Sedekah merupakan praktik yang terkait dengan mengalokasikan sebagian dari harta atau pendapatan yang diperoleh dengan harapan untuk mendapatkan kelancaran dan berkah. Sedekah memiliki makna yang serupa dengan infak, yang merujuk pada pengeluaran sebagian dari harta yang dimiliki atau pendapatan untuk tujuan tertentu (Agustian & Nugroho, n.d.). Sedekah adalah sebuah tindakan ibadah sosial yang melibatkan alokasi sebagian harta untuk tujuan agama (*hablumminallah*) dengan niatan mendapatkan keridhoan Allah SWT dan juga untuk memberikan bantuan kepada sesama manusia (*hablumminannas*) sebagai bagian dari komunitas sosial. (Kartika, 2021a) Dalam penelitiannya, Mariyana menyatakan bahwa sedekah adalah tindakan yang dapat menyucikan jiwa seseorang. Sementara dalam penelitian lain, Anjelina berpendapat bahwa sedekah merupakan manifestasi dari keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT, yang diwujudkan melalui pengorbanan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, tanpa

mengharapkan imbalan, hanya dengan harapan mendapatkan pahala dari Allah, (Anjelina et al., 2020) Dalam studi yang dilakukan oleh Rahmadhania, sedekah dijelaskan sebagai tindakan memberikan dengan sukarela kepada siapa pun, tanpa memperhatikan jumlah minimum (nisab), dan tanpa pembatasan waktu tertentu. (Rahmadhania et al., 2022)

Sedekah subuh adalah tindakan memberikan harta kepada mereka yang membutuhkannya yang dilakukan setelah sholat subuh dengan harapan keridhoan Allah SWT. Sedekah merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam dan disarankan untuk dilakukan secara teratur oleh umat Muslim sebagai ekspresi nilai karakter dan sebagai bentuk ibadah.

#### **Nilai-nilai Karakter**

Pendidikan karakter generasi yang akan datang akan membekali mereka dengan karakter yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan yang muncul seiring dengan perubahan zaman yang cepat. (Casika et al., n.d.) Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu melalui pengembangan nilai-nilai moral dan etika, yang akan tercermin dalam perilaku nyata mereka. Pendidikan karakter merupakan alat yang efektif untuk mencerminkan karakter manusia yang berkembang dalam diri setiap individu dalam konteks kehidupan kolektif, dengan demokrasi sebagai salah satu

aspeknya, (Lestari & Ain, 2022) Sekolah seharusnya mempromosikan pembentukan budaya karakter dengan mengorganisir kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter sebagai tindakan yang diterapkan dan menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah. (Shinta & Ain, 2021) . Membentuk karakter yang positif dapat dicapai melalui memberikan harta dengan tulus dan ikhlas di jalan Allah SWT, yaitu melalui praktik sedekah tanpa mengharapkan selain keridhaannya. (Fatimah et al., n.d.) karena dapat meningkatkan nilai spiritual dan kepedulian sosial terhadap sesama.

Dari keterangan di atas, jelas terlihat bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu siswa, yang pada gilirannya akan membantu mereka mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka. Ini akan mempermudah mereka untuk hidup secara harmonis dan baik dalam hubungannya dengan orang lain.

Nilai-nilai karakter yang diperkaya oleh prinsip-prinsip Pancasila di masing-masing aspeknya dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Karakter yang berasal dari aspek hati, seperti keyakinan dan ketakwaan, kejujuran, kepercayaan, keadilan, kedisiplinan, ketaatan pada norma, tanggung jawab, empati, keberanian mengambil risiko, ketekunan, kesiapan berkorban, dan semangat patriotisme. (2) Karakter yang berakar pada pemikiran, seperti kecerdasan, kritis,

kreatif, inovatif, keingintahuan, produktif, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemampuan refleksi. (3) Karakter yang timbul dari kegiatan fisik atau olahraga, seperti kebersihan dan kesehatan, sportivitas, kekuatan, keahlian, daya tahan, keramahan, kerjasama, tekad, kompetitivitas, semangat, dan ketabahan. (5) Karakter yang muncul dari perasaan dan imajinasi, seperti kemanusiaan, saling menghormati, gotong royong, kebersamaan, keramahan, penghormatan, toleransi, nasionalisme, kepedulian, pandangan global, prioritas pada kepentingan bersama, rasa cinta tanah air, kebanggaan menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamisme, kerja keras, dan etos kerja. (Muchtar & Suryani, 2019)

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah diungkapkan, terdapat indikasi bahwa nilai karakter mungkin dapat meningkatkan dimensi spiritual seseorang, memupuk rasa empati dan kepedulian terhadap masyarakat, dan berperan sebagai proses yang membentuk dan mengembangkan karakteristik kepribadian individu, yang akhirnya tercermin dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak perlu menggunakan kuantitatif, karena mengkaji makna, pengalaman,

dan persepsi subjektif dari orang-orang yang berpraktik sedekah subuh, penelitian ini tidak dapat diukur dengan angka atau statistik, melainkan dengan deskripsi atau narasi, serta mengembangkan teori atau konsep dari data yang dikumpulkan dari lapangan oleh karena itu topik ini juga tidak dapat diuji dengan hipotesis atau variabel, melainkan dengan temuan atau kategori.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi situasi atau fenomena dalam konteks alami, dengan peneliti berperan sebagai alat utama atau instrumen penelitian (Lestari & Ain, 2022). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengandalkan penggunaan narasi atau bahasa untuk menjelaskan dan menguraikan signifikansi dari berbagai fenomena, peristiwa, dan situasi sosial tertentu. (Assyakurrohim et al., 2022). Maka, penelitian kualitatif dilaksanakan melalui pendekatan deskriptif, di mana data yang terkumpul akan diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan dianalisis untuk menjelaskan fakta dan fenomena yang diamati.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif 01 Gentasari, yang beralamat di jalan Masjid Baitul Ubad Rawabaya Gentasari, Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian yang dilakukan mengambil sample dua kelas, kelas bawah dan kelas atas yaitu kelas 3 dan kelas 6, dalam upaya mengumpulkan data yang dibutuhkan, pertimbangan

telah dilakukan untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai. Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik yang melibatkan metode wawancara dan observasi partisipatif. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan subjektif, termasuk pendapat, sikap, dan tindakan dari narasumber yang terkait dengan fokus penelitian (Hansen, 2020).

Wawancara dilakukan dengan pendekatan terbuka dan non-sistematis, diikuti oleh metode observasi yang bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan dalam kegiatan sedekah subuh di MI Ma'arif 01 Gentasari. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan metode analisis deskriptif, dan hasil analisis akan diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan disimpulkan.

Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari wawancara dan observasi akan direduksi, disajikan dalam format yang lebih mudah dimengerti, dengan fokus pada aspek-aspek penting. Data ini kemudian akan disajikan dalam bentuk naratif. Selanjutnya, data akan dianalisis dan kesimpulan akan ditarik menggunakan metode induktif. Hasil analisis akan disampaikan dalam bentuk naratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan sedekah subuh di MI Ma'arif 01 Gentasari di mulai sejak tahun ajaran 2022/2023. Berawal dari pengadaan mobil jemputan siswa, maka berdampak terhadap pengeluaran madrasah untuk operasional mobil dan supir, untuk mengatasi masalah tersebut madrasah memprogramkan kegiatan sedekah subuh untuk seluruh siswa MI Ma'arif 01 Gentasari. Sistem sedekah subuh dilaksanakan dengan cara setiap siswa diberikan cepuk atau kaleng yang dibawa pulang untuk diisi dirumah setelah sholat subuh, dan cepuk atau kaleng tersebut akan dibawa kesekolah setiap akhir bulan.

Sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama (Kartika, 2021b) Sedekah merupakan bagian dari kedermawanan dalam konteks masyarakat muslim sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama (Uin & Bengkulu, n.d.)

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas 6 yang berjumlah 18 anak, diperoleh informasi bahwa sebagian kecil yang selalu mengisi cepuk atau kaleng sedekah subuh, sebagian lagi mengisi tetapi tidak rutin, dan ada beberapa siswa yang jarang sekali mengisi cepuk atau kaleng sedekah

subuhnya. Ada beberapa jawaban mengapa ada yang rutin, kadang-kadang dan jarang mengisi cepuk atau kalengnya, yang rutin karena sudah terbiasa walaupun awalnya selalu diingatkan oleh orang tuanya, yang kadang-kadang juga sering diingatkan orang tuanya tetapi masih sering lupa, dan yang jarang ternyata kurang mendapat dukungan dari anggota keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan kelas 3 yang berjumlah 15 anak, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa selalu mengisi cepuk atau kaleng sedekah subuhnya dan hanya sebagian kecil yang kadang-kadang dalam mengisi cepuk atau kaleng sedekah subuhnya. Jawaban dari beberapa siswa mengapa sebagian besar selalu mengisi cepuk atau kalengnya, karena orang tua sudah mengalokasikan dana setiap malam untuk anaknya yang akan dimasukkan ke dalam cepuk atau kalengnya.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan adalah memperhatikan nilai-nilai karakter siswa yang selalu rutin, kadang-kadang dan jarang mengisi cepuk atau kalengnya dalam jangka waktu satu bulan. Berikut beberapa nilai karakter yang dipelajari: *Pertama*, sikap religius didalam diri siswa, sikap ini dapat dilihat dari siswa sudah terbiasa bersedekah dengan ikhlas untuk mendapat ridho Allah SWT; *Kedua*, sikap jujur, Siswa sudah menunjukkan kemampuan untuk bersikap jujur dalam kesehariannya, ketika melakukan kesalahan dengan

lapang dada mau mengakuinya dan menyesali perbuatannya; *Ketiga* sikap toleransi, di mana siswa telah menunjukkan penghargaan terhadap apa yang terjadi pada teman-temannya., ketika ada teman yang jarang sekali mengisi cepuk atau kalengnya, sudah tidak ada yang memojokkannya; *Keempat* sikap disiplin, siswa dengan sendirinya walaupun tanpa diawasi akan selalu mengisi cepuk atau kalengnya. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat disiplin mereka; *Kelima* sikap mandiri, pada sikap ini siswa menunjukkan dengan keberhasilan menyelesaikan tugas/masalah yang diberikan sendiri; *Keenam* sikap peduli sosial, sikap ini ditunjukkan dengan disiplin mengisi cepuk atau kaleng sedekah subuhnya, walaupun mereka mengetahui bahwa hasil yang terkumpul nantinya untuk operasional mobil antar jemput siswa yang jauh, dan dia sama sekali tidak masuk dalam daftar siswa yang diantar jemput; *Ketujuh* Sikap tanggung jawab sudah terlihat pada siswa ini pada setiap akhir bulan mereka akan membawa cepuk atau kalengnya dengan isi yang bervariasi tanpa saling menghujat; Kegiatan sedekah subuh yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi madrasah maupun bagi siswa MI Ma'arif 01 Gentasari, walaupun tidak semua nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan namun sudah 7 nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikembangkan dikehidupan mereka.

## Peran Sedekah Subuh dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa: Studi Kasus di MI Ma'arif 01 Gentasari

Meskipun tidak seluruh nilai-nilai pendidikan karakter telah berhasil disematkan dalam diri siswa, hasil penelitian ini sangat memuaskan. Ini disebabkan oleh perubahan sikap yang terlihat saat siswa terlibat dalam kegiatan sedekah subuh. Peran sedekah subuh dalam pembentukan nilai-nilai karakter dapat digunakan untuk mendalami pemahaman tentang nilai karakter dan menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter yang baik, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Hasil yang diperoleh juga akan bermanfaat ketika siswa mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri mereka. Ini akan memiliki dampak positif pada diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka. Jika siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, ini akan mempermudah interaksi mereka dengan orang lain. Mereka akan menjadi individu yang berakhlak mulia, beretika, dan memiliki kecerdasan batin, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar mereka. Namun, karena ada keterbatasan dalam penelitian ini, belum semua nilai karakter yang ada berhasil tertanam dan tumbuh sepenuhnya dalam diri siswa.

### SIMPULAN

Dari diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam sikap siswa, yaitu

penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka melalui kegiatan sedekah subuh di MI Ma'arif 01 Gentasari. Meskipun kegiatan sedekah subuh adalah program baru di MI Ma'arif 01 Gentasari, siswa sangat antusias dalam melaksanakan program ini. Penelitian ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter telah terlihat dalam perilaku siswa, seperti keberagamaan, kejujuran, toleransi, kemandirian, empati sosial, dan tanggung jawab. Harapannya, nilai-nilai pendidikan karakter akan terus berkembang dalam diri siswa, sehingga sikap mereka menjadi lebih positif di masa depan. Meskipun ada keterbatasan dalam penelitian ini, yang belum mencapai target penanaman nilai karakter secara keseluruhan, harapannya nilai-nilai ini akan terus berkembang dan berakar dalam diri siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, M., & Nugroho, A. (n.d.). *Implementasi Peran Sedekah Untuk Membangun Ketenangan Hati Terhadap Orang Yang Bersedekah Di Nucle-Lazisnu Mejobo*.  
<https://journal.idrisiyyah.ac.id/index.php/hikamia>
- Alwi, A., Mansuri, M., Dade, D., Untarti, P., Mansur, M., & Prat Untarti, D. (2023). 55) *Pembentukan Karakter Siswa Di Lembaga Pendidikan Formal Student Character Construction At Formal*

- Educational Institutions* (Vol. 18, Issue 2).
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Candra Sari dan Triani Yulianawati, A. (n.d.). *Sedekah Sebagai Media Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (n.d.). *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial*.
- Fatimah, S., Mansur, R., & Sudrajat, A. (n.d.). Implementasi Kegiatan Infaq Dan Sedekah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Lowokwaru Malang. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Kartika, S. D. (2021a). Penerapan Sedekah Dalam Pembangunan Usaha Mutashaddiq (Studi Kasus Upzis NU Care-Lazisnu Ranting Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang). *Jurnal Ulumul Syar'i, Juni*, 10(1).
- Kartika, S. D. (2021b). Penerapan Sedekah Dalam Pembangunan Usaha Mutashaddiq (Studi Kasus Upzis NU Care-Lazisnu Ranting Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang). *Jurnal Ulumul Syar'i, Juni*, 10(1).
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v10i1.45124>
- Mariyana, D. (2019). Sedekah Sebagai Kekuatan Spiritual (Studi Kasus pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung) Naan. *Syifa Al-Qulub*, 4, 9–19. <https://doi.org/10.15575/saq.v%vi%i.5241>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nofiaturrahmah, F. (n.d.). *Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*.

## Peran Sedekah Subuh dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa: Studi Kasus di MI Ma'arif 01 Gentasari

- Nurjani, N. (2022). Peran Kegiatan Pramuka Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd It An-Najah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 838. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8761>
- Rahmadhania, N., Kurniawan, B., Sri Agustina, D., Asia, M., Jend Yani No, J. A., Tanjung Baru, A., & Selatan Korespondensi, S. (2022). Sistem Informasi Dana Sedekah di Komunitas Gerakan Sedekah Muslimah Berbasis Website. In *Jurnal Sistem Informasi Mahakarya (JSIM) JSIM* (Vol. 5, Issue 2).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Uin, I., & Bengkulu, F. (n.d.). Konsep Sedekah dalam Perspektif Filsafat Dakwah (Studi Kasus Konsep Sedekah Yusuf Mansur). In *Jurnal Manthiq* (Vol. 2021).